

SKRIPSI 43

**MAKNA HUBUNGAN ANTARA RUANG
SPASIAL DENGAN EKSPRESI BENTUK
ARSITEKTUR MASJID AL-SAFAR**



**NAMA : NADYA FELISHA
NPM : 2013420154**

PEMBIMBING: DR. PURNAMA SALURA, MM., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



SKRIPSI 43

**MAKNA HUBUNGAN ANTARA RUANG
SPASIAL DENGAN EKSPRESI BENTUK
ARSITEKTUR MASJID AL-SAFAR**



**NAMA : NADYA FELISHA
NPM : 2013420154**

PEMBIMBING:

DR. PURNAMA SALURA, MM., MT.

**PENGUJI :
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017
BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Felisha

NPM : 2013420154

Alamat : Taman Holis Indah G2, Bandung

Judul Skripsi : Makna Hubungan Antara Ruang Spasial Dengan Ekspresi
Bentuk Arsitektur Masjid Al-Safar

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 18 Desember 2017

ABSTRAK

MAKNA HUBUNGAN ANTARA RUANG SPASIAL DENGAN EKSPRESI BENTUK ARSITEKTUR MASJID AL-SAFAR Studi Kasus : Masjid Al-Safar

**Oleh
Nadya Felisha
NPM: 2013420154**

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, kebutuhan akan masjid selalu ada, dan masjid terus diciptakan dan digunakan. Menurut rujukan sumber Al Qur'an dan Al Hadist, arsitektur masjid mengutamakan fungsinya sebagai tempat bersujud. Hal tersebut sejalan dengan teori bentuk, fungsi, dan makna dalam arsitektur yang mengedepankan kesesuaian hubungan antara fungsi dengan bentuk dan makna. Dengan latar belakang demikian, penelitian ini menelaah dan mengungkapkan hubungan spasial yang terjalin antara arsitektur dan kegiatan ritual ibadah salat berjamaah di masjid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk perbendaharaan teoritik mengenai aspek spasial dalam arsitektur secara umum, maupun secara khusus pada arsitektur mesjid. Sedangkan bagi ranah praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang arsitektur mesjid. Diharapkan bahwa meski hadir dengan tampilan yang beragam, ruang - ruang yang tercipta maupun pelingkup arsitektur mesjid tetap sejalan dengan persyaratan mendasar ritual ibadah berjamaah.

Kata-kata kunci : hubungan spasial, masjid, kegiatan ritual, ibadah salat berjamaah

ABSTRACT

MEANING OF RELATIONS BETWEEN SPATIAL RELATIONS AND EXPRESSIONS Study Case : Al-Safar Mosque

**By
Nadya Felisha
NPM: 2013420154**

Mosque is a place of worship for followers of Islam. In Indonesia, where the majority of populations are followers of Islam, the needs of mosque always exist. Therefore, mosque architecture has always been created and actively used in the country. With Al-Quran and Al-Hadist as the reference, mosque architecture accentuates its function as a space of prayer. The matter is in accordance with form-function-meaning theory in architecture, which also accentuates its relations between architecture and its function. With that thought, this research aims to elaborate the spatial relations between mosque architecture and its main function, congregation worship. The result from this research is expected to contribute in theoretical resources about spatial relations in architecture in general, and specifically in mosque architecture. Whereas in practical field, this research is expected to be a reference for future mosque architecture design. Even though mosque buildings vary in shape and form, the spaces and enclosures are expected to be in accordance with basic congregation worship activity requirements.

Keywords : spatial relations, mosque, congregation worship

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk proses penyusunan Skripsi 43 tahun ajaran 2017/2018 di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Selesaiannya laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak yang telah memberikan banyak masukan-masukan termasuk bimbingan rutin dan kritik yang membangun kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Purnama Salura, MM., MT., selaku dosen pembimbing pada mata kuliah Skripsi 43 atas bimbingan, nasihat, dan pengetahuan yang dibagikan,
2. Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. dan Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang bermanfaat,
3. Orangtua penulis, yang selalu memberikan semangat, mendukung, dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini,
4. PT Urbane Indonesia yang sudah membantu dalam proses pengumpulan data objek studi Masjid Al-Safar,
5. Teman-teman terdekat penulis yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan hiburan selama proses penyusunan skripsi berlangsung,
6. Rekan-rekan Skripsi 43, yang senasib dan seperjuangan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandung, 28 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	xi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Kerangka Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Definisi dan Fungsi Masjid	7
2.2 Kegiatan Ritual Ibadah di Masjid.....	7
2.3 Teori Makna dan Bentuk Arsitektur (Purnama Salura)	10
2.4 Teori Pendekatan Tanda (C.S Peirce)	12
2.5 Teori Anatomi Bangunan	13
2.6 Teori Hubungan Ruang Spasial dengan Bentuk Ekspresi Arsitektur Masjid	14
2.7 Kerangka Konseptual	28
BAB III ANALISIS OBJEK	29

3.1	Data Objek Masjid Al-Safar	29
3.2	Konsep Masjid dari Arsitek.....	31
3.3	Ruang Spasial pada Arsitektur Masjid Al-Safar.....	32
BAB IV ANALISIS HUBUNGAN SPASIAL		47
4.1	Hubungan Antara Ruang Spasial dengan Arsitektur Masjid Al-Safar.....	47
4.2	Makna Hubungan Ruang Spasial dengan Ekspresi Bentuk Masjid Al-Safar	61
BAB V KESIMPULAN DAN PEMIKIRAN BERKELANJUTAN.....		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Pemikiran Berkelanjutan.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71
GLOSSARIUM.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		72

DAFTAR GAMBAR

BAB 1: PENDAHULUAN	1
Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian	6
BAB 2: KAJIAN TEORI	7
Gambar 2.1 Diagram Form-Function-Meaning.....	11
Gambar 2.2 Masjid terhadap lingkungannya	14
Gambar 2.3 a. Masjid <i>freestanding</i> b. Letak masjid dengan sumbu visual dari akses masuk c. Letak masjid yang tidak memiliki sumbu visual dari akses masuk	14
Gambar 2.4 Batas antara tapak masjid dengan tapak sekitar.	15
Gambar 2.5 Orientasi perancangan tapak masjid ke arah kiblat.	15
Gambar 2.6 a. Akses masuk tapak berlawanan arah kiblat. b. Akses masuk tapak dari arah kiblat.	16
Gambar 2.7 Bentuk dasar dan perbedaan sifat arah geraknya.	17
Gambar 2.8 Bentuk dasar dan sifat arah gerak masjid yang ideal.	17
Gambar 2.9 a. Orientasi ruang salat ke arah mihrab b. Orientasi ruang salat ke arah mihrab terhalang oleh struktur.	18
Gambar 2.10 Diagram konseptual hirarki pola kegiatan ritual.	18
Gambar 2.11 a. Outline potongan ruang yang sesuai. b. Outline	

potongan ruang yang kurang sesuai c. Outline potongan ruang yang sesuai.....	19
Gambar 2.12 Alur kegiatan ritual ibadah salat berjamaah.	19
Gambar 2.13 Ruang terbuka antara muka bangunan dengan batas tapak.	20
Gambar 2.14 Zona transisi antara zona kurang sakral dengan zona sakral	22
Gambar 2.15 a. Perbedaan zonasi dan sirkulasi jamaah pria dan jamaah wanita	
b. Perbedaan zonasi jamaah pria dan wanita dengan sirkulasi yang sama.	22
Gambar 2.16 Batas-batas antara ruang luar dan dalam bangunan.....	23
Gambar 2.17 Dinding mihrab sebagai barrier.....	24
Gambar 2.18 Dinding arah berlawanan dengan kiblat sebagai connector.....	24
Gambar 2.19 Diagram Kerangka Konseptual	28

BAB III: ANALISIS OBJEK

Gambar 3.1 Arsitektur Masjid Al-Safar	29
Gambar 3.2 Master Plan Rest Area KM 88B	30
Gambar 3.3 Struktur Folding Masjid Al-Safar	31
Gambar 3.4 Masjid Al-Safar terlihat dari jalan tol.	32
Gambar 3.5 Letak Masjid Al-Safar.	32
Gambar 3.6 Atap Masjid Al-Safar.....	32
Gambar 3.7 Menara Masjid Al-Safar.....	32
Gambar 3.8 Lingkungan Masjid Al-Safar	33

Gambar 3.9 Jalan Tol Cipularang	33
Gambar 3.10 Arah pandang dari jalan tol.	33
Gambar 3.11 Akses masuk dan sirkulasi menuju masjid dalam tapak.	34
Gambar 3.12 Akses masuk dan sirkulasi menuju masjid dalam tapak.	35
Gambar 3.13 Perancangan tapak Masjid Al-Safar.	35
Gambar 3.14 Akses masuk tapak Masjid Al-Safar	36
Gambar 3.15 Bentuk dasar dan sifat alur gerak masjid Al-Safar.	37
Gambar 3.16 Bentuk dasar dan barisan (shaf) masjid Al-Safar.	37
Gambar 3.17 Bentuk dasar dan orientasi ruang salat.	38
Gambar 3.18 Struktur kolom dalam ruang salat.	38
Gambar 3.19 Outline tampilan masjid Al-Safar	38
Gambar 3.20 Outline potongan masjid Al-Safar.	39
Gambar 3.21 Perbedaan elevasi ruang masjid Al-Safar.	40
Gambar 3.22 Akses masuk dan ruang luar masjid Al-Safar.	41
Gambar 3.23 Area wudu (ritual penyucian) dan zona transisi.	41
Gambar 3.24 Zona transisi masjid Al-Safar.	42
Gambar 3.25 Interior ruang salat Masjid Al-Safar.	43
Gambar 3.26 Dinding depan ruang salat Masjid Al-Safar.	43
Gambar 3.27 Dinding mihrab dan mimbar Masjid Al-Safar.	44
Gambar 3.28 Dinding samping ruang salat Masjid Al-Safar.	44

Gambar 3.29 Lubang udara pada dinding samping Masjid Al-Safar..	45
Gambar 3.30 Dinding belakang ruang salat Masjid Al-Safar.....	45
Gambar 3.31 Pintu dan jendela pada dinding belakang Masjid Al-Safar	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Master Plan Kompleks Rest Area KM 88	73
Lampiran 1.2. Denah Lantai Dasar Masjid Al-Safar	74
Lampiran 1.3. Potongan A Masjid Al-Safar	75
Lampiran 1.4. Potongan B Masjid Al-Safar	76
Lampiran 1.5. Potongan C Masjid Al-Safar	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, yang juga memiliki arti tempat untuk bersujud. Indonesia merupakan salah satu dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia. Banyaknya umat Islam menyebabkan banyaknya kebutuhan akan masjid untuk mengakomodasi kegiatan ritual ibadah. Dengan demikian, di Indonesia masjid selalu diciptakan dan digunakan terus menerus.

Menurut rujukan sumber Al Qur'an dan Al Hadist, arsitektur masjid mengutamakan fungsinya sebagai tempat bersujud. Perwujudan masjid tidak dibatasi oleh tata bentuk dan gaya arsitektur yang mengikat. Itu sebabnya bentuk masjid bermacam-macam secara bentuk dan gaya arsitekturalnya.

Arsitektur masjid di Indonesia memiliki bentuk yang beragam seiring dengan perkembangan jaman, budaya, dan teknologi. Sejarah mencatat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 dan berkembang secara perlahan. Pada awal permulaan perkembangan agama Islam di Indonesia tersebut, Islam mengadaptasi budaya dan tradisi setempat ke dalam perwujudan arsitektur masjid. Oleh karena itu, arsitektur masjid terdahulu di Indonesia memiliki bentuk arsitektur yang berakulturasi dengan budaya dan kepercayaan yang dianut masyarakat setempat. Akibatnya, terdapat masjid-masjid dengan arsitektur yang mengadopsi budaya lokal Indonesia pada gaya maupun bentuk arsitekturnya.

Seiring dengan perkembangan jaman, arsitektur masjid juga mengalami transformasi bentuk dan gaya arsitektur. Dengan adanya globalisasi, bentuk masjid dengan bentuk atap berkubah menjadi bentuk yang banyak diterapkan pada arsitektur masjid. Meskipun atap kubah bukan merupakan tradisi budaya Islam, namun bentuk tersebut terus dikembangkan pada arsitek secara global. Di Indonesia, masjid dengan atap berkubah mulai dikenal pada akhir abad ke-19. Sejak saat itu, masjid dengan atap kubah terus diterapkan pada mayoritas arsitektur masjid di berbagai tempat di Indonesia.

Selain keberagaman bentuknya, arsitektur masjid juga memiliki keberagaman pada ekspresi bangunannya. Corak budaya lokal dimana masjid didirikan dapat diadopsi dalam

arsitektur masjid dan menghasilkan ekspresi yang berbeda. Pemilihan struktur dan konstruksi bangunan masjid juga menghasilkan ekspresi yang bermacam-macam. Demikian pula dengan material yang digunakan untuk elemen-elemen arsitektural menghasilkan ekspresi arsitektur masjid yang berbeda.

Perkembangan teknologi yang kian maju juga membuat bentuk arsitektur masjid semakin beragam. Arsitek lebih mudah untuk melakukan inovasi-inovasi rancangan arsitektur yang kompleks baik dalam bentuk, struktur, material, dan sebagainya dengan adanya teknologi digital sebagai alat bantu proses perancangan arsitektur. Inovasi teknologi bahan bangunan juga memungkinkan keberagaman bentuk arsitektur untuk diwujudkan menjadi bangunan nyata. Terobosan teknologi telah memungkinkan struktur dan konstruksi bangunan dengan bentuk dan proporsi yang lebih fleksibel.

Terlepas dari bentuk dan ekspresi yang beragam, masjid seyogianya tetap mengutamakan fungsi kegiatannya. Masjid memiliki fungsi utama memwadahi kegiatan ibadah umat Islam, yaitu kegiatan ritual ibadah berjamaah, sehingga idealnya, aspek spasial (ruang) maupun pelingkup pada bangunan masjid tetap sejalan dengan kegiatan ritual tersebut. Melihat pentingnya arti masjid bagi umat Islam, diperlukan penelusuran apakah keberagaman bentuk masjid memiliki hubungan yang sejalan dengan kegiatan ritualnya.

Masjid Al-Safar yang diresmikan pada tahun 2017 merupakan salah satu contoh arsitektur masjid dengan bentuk yang memiliki keistimewaan dalam bentuk dan ekspresinya. Didirikan oleh tim arsitek ternama, Masjid Al-Safar mendapat perhatian baik di kalangan masyarakat awam maupun arsitek. Adapun Masjid Al-Safar yang tidak berkubah membuat bentuk masjid menjadi istimewa, seperti halnya masjid berkubah begitu dikenal sebagai bentuk atap masjid yang lazim. Penggunaan teknologi kekinian dalam struktur dan materialnya juga membuat Masjid Al-Safar tampil dalam bentuk dan ekspresi yang berbeda.

Melihat pentingnya aspek fungsi dalam sebuah masjid, perlu untuk dipelajari dan ditelusuri hubungan antara aspek spasial berhubungan kegiatan ritual pada arsitektur masjid. Sejalan dengan teori bentuk dan makna arsitektur yang mengutamakan hubungan antara bentuk, fungsi, dan makna, telaah arsitektur masjid dapat dilakukan dengan teori makna dan bentuk dalam arsitektur. Sehingga meskipun tampil dalam bentuk dan ekspresi yang berbeda, dapat ditelusuri apakah aspek spasial masjid tetap memenuhi persyaratan mendasar kegiatan ritual ibadah berjamaah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada hubungan spasial antara bentuk dan ekspresi arsitektur masjid dengan kegiatan ritual ibadah berjamaah. Penelitian ini menelaah hubungan spasial yang terjalin antara arsitektur masjid dengan kegiatan ritual ibadah berjamaah pada kasus studi terpilih yaitu Masjid Al-Safar, ditinjau dari teori makna dan bentuk arsitektur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut;

1. Bagaimana hubungan spasial yang ideal antara kegiatan ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur masjid?
2. Bagaimana keadaan ruang spasial pada arsitektur Masjid Al-Safar?
3. Bagaimana hubungan aspek spasial dengan bentuk dan ekspresi Masjid Al-Safar ditinjau dari teori makna bentuk arsitektur?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan spasial yang terjadi antara kegiatan ritual ibadah dengan arsitektur masjid, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami kegiatan yang diakomodasi arsitektur masjid yaitu ritual ibadah berjamaah dan konsep yang mendasari kegiatan tersebut.
2. Menelaah hubungan spasial yang ideal antara kegiatan ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur masjid.
3. Mengintepretasi penerapan konsep hubungan spasial yang ideal antara kegiatan ritual ibadah dengan arsitektur masjid Al-Safar.

Manfaat penelitian ini adalah agar penulis dapat memperkaya perbendaharaan teoritik tentang arsitektur masjid yang tepat dan menjadikan ilmu yang didapat sebagai acuan untuk mengintepretasi arsitektur masjid.

Pemahaman yang didapat penulis dalam proses penelitian juga diharapkan dapat diterapkan dalam praktik perancangan arsitektur khususnya dalam merancang arsitektur masjid yang mengikuti persyaratan mendasar ritual ibadah arsitektur masjid.

Selain untuk penulis pribadi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi keilmuan dan praktik perancangan arsitektur dan bagi masyarakat umum mengenai arsitektur masjid.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Uraian mengenai lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yaitu lingkup teoritik yang berhubungan dengan aspek non-fisik serta ruang lingkup objek kasus studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini berfokus pada hubungan spasial yang terjadi antara kegiatan ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur masjid. Aspek spasial yang dimaksud adalah mengenai keruangan atau sesuatu yang bersifat meruang. Fokus penelitian mengenai aspek spasial ini disebabkan oleh pengertian bahwa arsitektur terbentuk dari kebutuhan akan adanya space (ruang) yang mengakomodasi kegiatan. Arsitektur selalu terbentuk dari ruang yang dibatasi oleh pelingkupnya.

Penelitian juga berfokus pada kegiatan ritual ibadah berjamaah berangkat dari rujukan sumber Al Qur'an dan Al Hadist, bahwa arsitektur masjid mengutamakan fungsinya sebagai tempat bersujud, yang berarti arsitektur masjid mengutamakan fungsi.

Sejalan dengan prinsip arsitektur masjid yang mengutamakan fungsi, teori makna dan bentuk arsitektur menjadi dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Teori makna dan bentuk arsitektur yang mengutamakan hubungan fungsi, bentuk, dan makna

Pembahasan mengenai teologi Islam juga diperlukan dalam penelitian ini, namun dibatasi pada teologi yang berhubungan dengan kegiatan ritual ibadah dalam masjid dan juga teologi yang berkaitan dengan aspek arsitektur masjid.

Sebuah arsitektur tidak terlepas dari lingkungan dimana bangunan didirikan. Oleh karena itu, sebuah arsitektur ditelaah dan ditelusuri mulai dari lingkup lingkungan, lingkup tapak, lingkup bangunan, lingkup sosok, dan lingkup siklus. Berdasarkan fokus penelitian

yang melingkupi ruang dalam dan ruang luar, maka bangunan akan ditelaah dan ditelusuri dalam lingkup tapak, lingkup bangunan, dan lingkup sosok.

1.5.2 Ruang Lingkup Objek

Objek arsitektur yang dipilih sebagai kasus studi adalah Masjid Al-Safar. Objek tersebut terpilih karena memenuhi kriteria masjid yang berkaitan dengan latar belakang penelitian yaitu masjid yang memiliki bentuk dan ekspresi berbeda. Penelitian terhadap objek ditelaah dalam lingkup tapak dan bangunan masjid secara khusus.

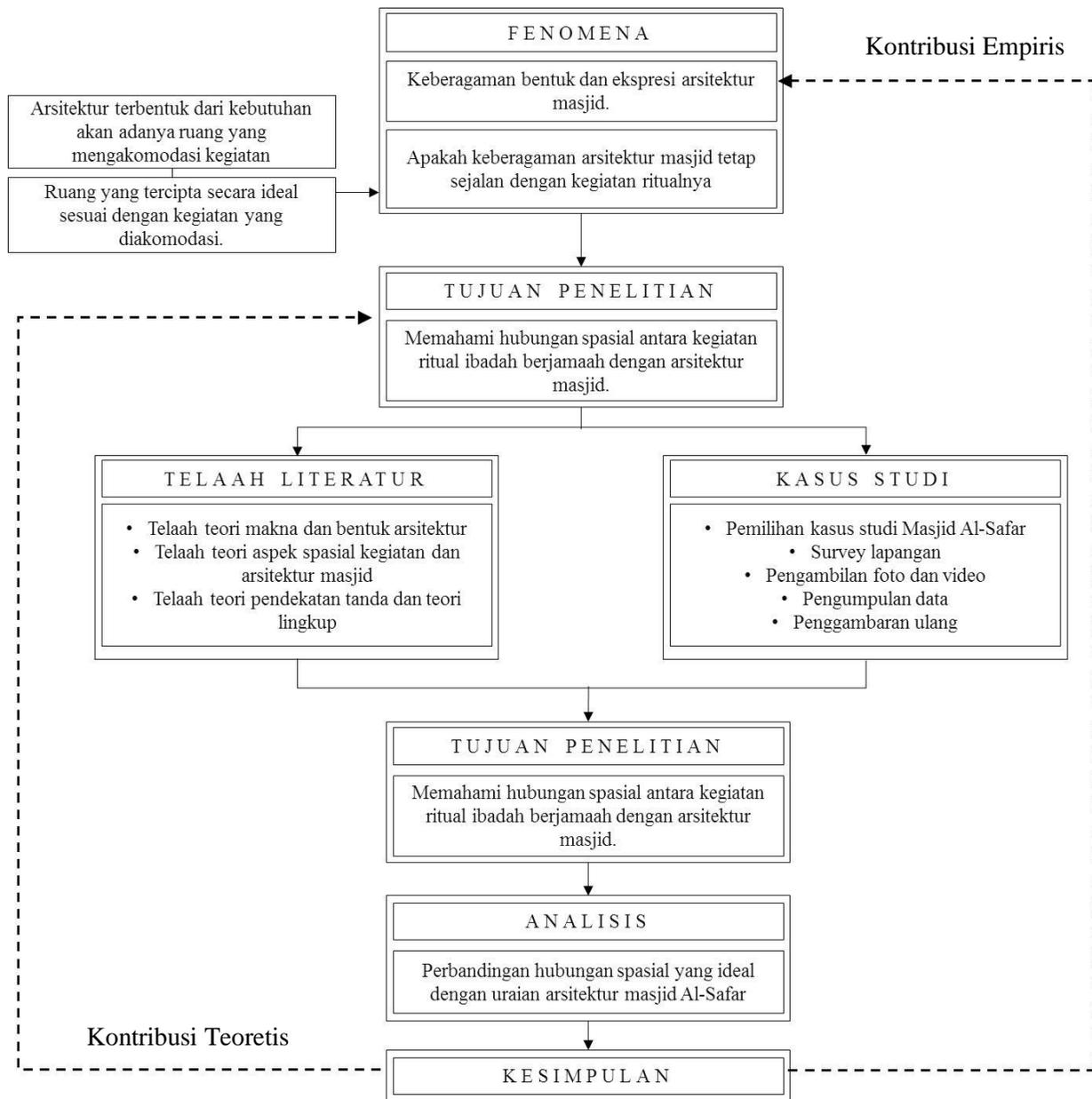
1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan bangunan dengan acuan studi literatur mengenai teori-teori yang relevan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Memahami fenomena, menetapkan ruang lingkup penelitian, menetapkan fokus penelitian, dan merumuskan pertanyaan penelitian.
2. Melakukan studi literatur mengenai teori-teori yang sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Studi literatur pada penelitian ini secara garis besar mengenai arsitektur masjid, kegiatan dalam arsitektur masjid yaitu kegiatan ritual ibadah berjamaah, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari, serta aspek spasial dari konsep dan prinsip arsitektur masjid tersebut. Studi yang dilakukan juga mencakup teori makna bentuk arsitektur yang akan digunakan untuk acuan dalam menginterpretasi bangunan masjid, serta pendekatan teori tanda dan teori lingkup bangunan.
3. Mengumpulkan data bangunan objek studi, menelaah ruang spasial bangunan berdasarkan lingkup lingkungan, lingkup tapak, lingkup bentuk, dan lingkup sosok, serta menganalisis kesesuaian hubungan spasialnya dengan teori-teori yang didapat dalam studi literatur.
4. Menyusun kesimpulan dari analisis dan interpretasi yang dilakukan terhadap objek bangunan masjid.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian